

BAB IV

PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al-Badiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung PGAM Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulaarman.

PGAM Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka KM. 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAM Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAM tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAM untuk mendirikan MAM diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suryani, Drs. Syamsuni Eddi dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAM Mularman di putuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala Madrasahny adalah Drs. M. Roi Syakur.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al-Abadiyah yang di kelola oleh yayasan Al-Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih tiga penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM di Negerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai surat keputusan

Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1997, dengan kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993-1998).

Pada awal mulanya proses KBM berlangsung di gedung Ex PGAM enam tahun di atas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M², searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

2. Lokasi MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin berada dalam wilayah pemerintahan kota Banjarmasin, dan terletak di jalan Komplek Pelajar Mulawarman. MAN 3 Banjarmasin di kelilingi oleh beberapa sekolah baik dari kementerian Agama maupun kementerian Pendidikan antara lain MTsN 2 Banjarmasin, SMPN 2 Banjarmasin, SMPN 9 Banjarmasin, SMKN 1 Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin.

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi MAN 3 Banjarmasin

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan yang beriman, bertakwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup, dan berwawasan global.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis imtak, TIK dan lingkungan hidup dengan di dukung oleh tenaga yang profesional, handal dan berwawasan, berbudaya lingkungan hidup.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
- 3) Menumbuhkan motivasi berprestasi keluarga sekolah bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa di bidang IMTAK, IPTEK, olahraga dan seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
- 5) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindah hutan sekolah dalam rangka menciptakan atau pelestarian lingkungan yang kondusif teradap aktifitas pendidikan.
- 7) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk

mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Banjarmasin.

b. Misi MAN 3 Banjarmasin

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al-Quran, KSI, Maulid Al-Habsyi, pembacaan kitab kuning)
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis memberikan gambaran umum lokasi penelitian secara sederhana tentang berdirinya, keadaan guru-guru, keadaan tata usaha, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana sekolah MAN 3 Banjarmasin. Maka penulis mengemukakan data yang di dapat dalam bentuk uraian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang sudah di tentukan. Maka dapatlah dikemukakan data-data sebagai berikut:

1. Data tentang pelaksanaan teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin.

Teknik *problem solving* merupakan pemberian layanan dengan mengajak berpikir kritis untuk mencari sebab permasalahan sampai dengan menemukan alternatif pemecahan masalah. Begitupun di MAN 3 menggunakan teknik ini untuk membantu siswa memecahkan permasalahan dirinya seperti tentang rendahnya antusias belajar siswa melalui lima tahapan teknik. Penulis melakukan wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

“Pelaksanaan teknik *problem solving* di mulai dengan saya mengonfirmasi permasalahan kepada siswa apakah sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh wali kelas misalnya mengenai tidak masuk sekolah kemudian barulah di bentuk kelompok yang berjumlah 2-5 orang untuk membahas materi yang mau di kaji. Kemudian mencari tahu faktor penyebab dari siswa yang mengalami antusias belajar yang rendah. Setelah itu saya mengajak siswa berpikir bersama untuk mengemukakan pendapatnya terhadap masalah yang di alaminya melalui dorongan seperti motivasi, dan pemberian pandangan. Setelah itu siswa mengambil keputusan yang di rasa cocok sebagai alternatif pemecahan masalah. Biasanya dari proses layanan akan di lakukan evaluasi apakah selama kegiatan siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan apakah ada yang perlu di tingkatkan untuk pelayanan kedepannya”.¹

¹Hasil Wawancara dengan Guru BK Bapak Huderi di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 19 Juli 2022 pukul 09.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan teknik *problem solving* dilakukan dengan melalui 5 tahapan teknik, yang dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Guru BK mendapatkan laporan dari wali kelas mengenai siswa contohnya tentang siswa yang beberapa kali tidak masuk kelas, kemudian guru BK dari peristiwa tersebut merumuskan masalah untuk materi layanan yang terbentuk dari 2-5 siswa.
- b. Setelah itu guru BK menanyakan kepada siswa faktor apa yang menyebabkan siswa menjadi tidak masuk kelas, seperti siswa terpengaruh oleh lingkungan pertemanan, dan juga suasana kelas yang membosankan sehingga kurang antusias dalam belajar.
- c. Kemudian di lihat dari faktor yang terjadi guru BK mendorong siswa dengan memberikan motivasi dan pandangan melalui cerita maupun pengalaman dan juga agar siswa ikut mengemukakan pendapatnya seperti, berpikir bahwa ia perlu merubah prilakunya dikarenakan dapat berdampak pada masa yang akan datang yang dapat merugikan dirinya sehingga merubah perilaku dengan berusaha untuk tidak mudah terbawa arus pertemanan.
- d. Dari sana barulah peserta didik menentukan alternatif pilihannya, seperti memilih untuk tidak lagi ikut-ikutan dengan

teman, dan menentukan pola belajar sehingga dapat lebih fokus dengan akademiknya.

- e. Dari proses pelaksanaan, dilakukan evaluasi dengan melihat perkembangan siswa setelah menentukan alternatif pilihan dalam beberapa waktu. Dilihat apakah terjadi perkembangan atau tidak dari siswa tersebut.

Selanjutnya penulis juga menanyakan kepada guru BK di MAN 3 Banjarmasin mengenai pelaksanaan teknik problem solving yang di laksanakan, yaitu kepada bapak Abdul Gani S. Pd sebagai berikut.

“Pelaksanaan layanan dengan teknik *problem solving* mengajak siswa agar dapat terampil memecahkan permasalahan yang di hadapinya, karena guru BK merupakan media di mana siswa sendirilah yang berperan aktif terhadap apa yang di alaminya. Dalam pemberian layanan ini saya memberikan stimulus dengan memotivasi, memberikan arahan, dan juga gambaran apabila mereka tidak antusias dalam belajar dan akibat yang dapat terjadi. Setelah pemberian layanan selesai akan di lakukan tinjauan perkembangan siswa melalui kerjasama dengan wali kelas di lihat dari kehadiran siswa, keaktifan di kelas, dan nilai harian siswa. Apabila alternatif berjalan tidak efektif akan di lakukan tindakan lanjutan lagi”.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan teknik ini tidak berlangsung jangka pendek, atau di lakukan tinjauan setelah siswa menemukan alternatif pemecahan masalah. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas untuk melihat progres siswa dalam mengatasi antusias belajar yang rendah

²Hasil Wawancara dengan Guru BK Bapak Abdul Gani di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 20 Juli 2022 pukul 09.00 WITA.

dan akan di berikan layanan lanjutan apabila alternatif di rasa kurang efektif.

Guru BK menjadi media untuk siswa dapat mencari jalan keluar terhadap permasalahan antusias belajar yang rendah dengan memberikan stimulus agar siswa bisa menelaah terhadap suatu masalah untuk selanjutnya dapat menganalisis masalah agar dapat menentukan alternatifnya.

2. Dampak dari implementasi teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar.

Dampak yang terjadi setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* untuk mengatasi rendahnya antusias belajar siswa di MAN 3 Banjarmasin. Adapun hasil dari wawancara yang di dapat dari guru BK bahwa:

“Dampak dari pemberian teknik *problem solving* ini ialah siswa menjadi lebih aktif di kelas begitu juga dengan nilai dan kehadirannya di sekolah membaik, serta nama dari siswa yang sudah mendapatkan layanan ini tidak lagi mengulangi hal tersebut sehingga harus di laporkan namanya dari wali kelas ke guru BK. Hal ini dilihat dari data siswa sebelum diberikan layanan sampai dengan selesai layanan”.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa, dampak yang terjadi terhadap siswa yang mendapatkan layanan dengan teknik *problem solving* dalam mengatasi antusias belajar rendah siswa

³Hasil Wawancara dengan Guru BK Bapak Huderi di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 19 Juli 2022 pukul 09.00 WITA.

ialah siswa menjadi lebih aktif baik itu dari segi kehadiran, nilai, dan motivasi belajarnya. Dimana hal tersebut dilihat dari data siswa sebelum pemberian layanan dengan perbedaan yang terjadi setelah diberikan layanan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran mengenai dampak yang terjadi yaitu:

“Setelah di lakukannya layanan oleh guru BK, selama pembelajaran siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran berlangsung. Siswa yang sering absen menjadi lebih sadar akan pentingnya sekolah. Begitu juga dengan siswa yang pasif di kelas mereka berusaha untuk meningkatkan proses belajarnya lebih baik”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa dampak dari layanan teknik problem solving terhadap rendahnya antusias belajar siswa ialah guru mata pelajaran merasa materi yang di sampaikan dapat lebih baik di terima siswa karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta tingkat kehadirannya di kelas membaik.

Adapun wawancara terhadap siswa yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Setelah mendapatkan layanan dari guru BK saya lebih menyadari akan pentingnya pendidikan, hal itu membuat saya lebih termotivasi agar lebih aktif di kelas. Saya sudah bisa lebih bertanggung jawab terhadap tugas maupun

⁴Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 23 Juli 2022 pukul 10.30 WITA.

kehadiran saya di sekolah agar tidak tertinggal dengan teman-teman yang lain”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi serta menyadari pentingnya pendidikan sehingga mereka lebih aktif dengan mengikuti pembelajaran. Siswa lebih bersemangat untuk ke sekolah karena mereka sadar bawasannya sekolah berperan penting untuk masa depan siswa.

Dari hasil observasi penulis, dengan melihat kondisi belajar di dalam kelas ditemukan bahwa dampak yang terjadi dari pemberian layanan dengan teknik *problem solving* ialah di dalam kelas siswa yang telah mendapatkan layanan lebih mau untuk aktif dengan tanya jawab, kemudian mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dengan lebih seksama. Dari sana dapat dilihat bawasannya timbulnya kesadaran dari diri siswa pribadi untuk mengatasi antusias belajarnya yang rendah.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi teknik *problem solving* untuk mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin

Dalam pelaksanaan teknik yang di berikan pasti memiliki faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Begitu juga di MAN 3 Banjarmasin dalam pelaksanaan teknik *problem solving*. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan ialah:

a) Faktor Penghambat

⁵Hasil Wawancara dengan Siswa di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 25 Juli 2022 pukul 10.30 WITA.

1) Lingkungan Sekolah

Wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK ialah sebagai berikut:

“Di lingkungan sekolah masih banyak yang beranggapan bahwa BK adalah tempat untuk anak-anak yang bermasalah saja, sehingga ketika siswa yang di panggil namanya ke BK seringkali menjadi sedikit enggan karena stigma di lingkungan terhadap siswa yang di panggil ke BK seakan adalah siswa yang kurang baik”.⁶

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang di alami dalam pemberian layanan ialah soal lingkungan sosial. Dimana masih banyak stigma bahwa BK merupakan wadah siswa yang bermasalah sehingga siswa menjadi merasa malu dan canggung apabila dipanggil ke ruangan BK untuk pemberian layanan.

2) Internal Siswa

Adapun hasil wawancara yang penulis peroleh dengan siswa di MAN 3 ialah sebagai berikut:

“Disaat melakukan layanan saya sulit untuk mengemukakan pendapat yang saya pikirkan secara lisan, karena saya merasa canggung dan masih takut jadi apa yang saya pikirkan tidak secara keseluruhan tersampaikan di saat layanan berlangsung”.⁷

⁶Hasil Wawancara dengan Siswa di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 25 Juli 2022 pukul 10.30 WITA.

⁷Hasil Wawancara dengan Siswa di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 25 Juli 2022 pukul 10.30 WITA.

Hal ini selaras dengan siswa yang lain, dimana mereka menyampaikan hal yang serupa bahwa siswa di dalam proses pemberian layanan terkadang masih merasa takut untuk menyampaikan seluruh pendapatnya secara lisan.

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor kendala pemberian layanan teknik *problem solving* ialah adanya rasa canggung dan takut dari siswa dalam proses pelaksanaan pemberian layanan dalam mengemukakan pendapatnya dimana mereka terkadang belum sepenuhnya mengeluarkan pendapat yang mereka miliki sehingga ada kemungkinan pendapat-pendapat yang mungkin saja bagus tidak terungkap selama proses layanan berlangsung.

3) Guru BK

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan guru BK di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru BK belum memiliki jam khusus untuk layanan, sehingga penggunaan waktu tidak terlalu efisien karena tidak memiliki jadwal khusus. Apalagi setelah pergantian kurikulum ke kurikulum merdeka, ada beberapa kebijakan yang berubah terhadap sekolah sehingga kami perlu menyesuaikannya”.⁸

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa penghambat dalam pemberian layanan teknik

⁸Hasil Wawancara dengan Guru BK Bapak Huderu di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 19 Juli 2022 pukul 09.00 WITA.

problem solving ialah dikarenakan belum adanya waktu khusus untuk guru BK, sehingga dalam pemberian layanan BK hanya mengandalkan waktu kosong yang ada untuk pemberian layanan. Kemudian pergantian kurikulum yang mana guru BK perlu menyesuaikan dengan hal ini.

b) Faktor Pendukung

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sendiri meliputi lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana. Serta juga lingkungan sosial yang mencakup tentang hubungan antar perangkat sekolah. Berikut merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK ialah:

“Perangkat sekolah seperti para guru di MAN 3 sangat mendukung dan berkoordinasi dengan baik demi kelancaran pemberian layanan seperti mereka membantu memberikan laporan dan juga perkembangan terhadap siswa yang memperoleh layanan. Sehingga hal itu dapat membantu saya dalam pemberian layanan seperti megevaluasi, karena mendapatkan informasi mengenai bagaimana perkembangan siswa”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa lingkungan sekolah di MAN 3 mendukung dalam proses pemberian layanan sehingga guru BK dapat lebih mudah melaksanakan layanan teknik *problem solving* dalam

⁹Hasil Wawancara dengan Guru BK Bapak Huderu di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 19 Juli 2022 pukul 09.00 WITA.

mengatasi rendahnya antusias belajar siswa karena mendapatkan dukungan serta koordinasi yang baik. Contohnya guru mata pelajaran yang memberikan laporan tentang siswa, dan juga kerja sama dalam proses evaluasi dengan memberitahu perkembangan siswa yang mendapatkan layanan dari BK.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, lingkungan fisik di MAN 3 Banjarmasin cukup asri dan nyaman dengan ruangan BK yang menunjang untuk proses pemberian layanan karena ada tempat yang pribadi untuk konseling juga tempat untuk diskusi bersama. Selain itu didapati pula beberapa kalimat motivasi yang terlihat sebagai bentuk stimulus untuk memotivasi siswa dalam antusias belajar yang dapat terlihat bentuk fisiknya. Hal ini dapat di lihat pada lampiran VII.

2) Internal Siswa

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK ialah sebagai berikut:

“Siswa sangat kooperatif selama peberian layanan, sehingga membuat pelaksanaan berjalan dengan baik. Mereka mengikuti arahan yang diberikan sehingga dapat menemukan alternatif pemecahan masalah yang mereka alami”.¹⁰

Dari wawancara penulis dengan guru BK dapat di simpulkan bahwa siswa mengikuti pelaksanaan layanan dengan seksama.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Guru BK Bapak Abdul Gani di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 20 Juli 2022 pukul 09.00 WITA.

Mereka mengikuti intruksi dengan cukup baik sehingga menjadi pendukung dalam proses pemberian layanan untuk dapat menemukan alternatif pemecahan atas masalah yang di alaminya.

3) Guru BK

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK ialah sebagai berikut:

“Sebagai guru saya berusaha menerapkan dengan profesional dalam memberikan layanan dengan pengetahuan yang saya miliki sebagai seorang konselor, juga motivasi diri untuk dapat melakukan tugas saya dengan baik serta memberikan layanan sesuai sifat-sifat pribadi yang seharusnya sebagai konselor”.¹¹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dari guru BK ialah adanya motivasi yang tinggi untuk dapat memberikan pelayanan yang baik untuk siswa dan juga rasa profesionalitas untuk dapat memenuhi kriteria sebagai konselor yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan terbaiknya untuk konseli yang di tangani.

¹¹Hasil Wawancara dengan Guru BK Bapak Abdul Gani di MAN 3 Banjarmasin Pada Tanggal 20 Juli 2022 pukul 09.00 WITA.

C. Pembahasan

Seperti penjelasan yang sudah penulis jelaskan bawasannya masalah yang akan di angkat pada penelitian ini ialah mengenai implementasi teknik *problen solving* terhadap rendahnya antusias siswa dalam belajar.

Dari penyajian data di atas maka di dapatkan analisis data yang penulis dapatkan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias belajar siswa

Pelaksanaan teknik *problem solving* merupakan teknik berpikir secara sistematis di mulai dari mengidentifikasi dan merumuskan masalah sampai dengan menemukan alternatif pemecahan masalah. Dalam hal ini ada 5 tahapan teknik yang dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan masalah, guru BK mendapatkan laporan dari wali kelas mengenai siswa contohnya tentang siswa yang beberapa kali tidak masuk kelas, dari peristiwa tersebut guru BK merumuskan masalah untuk materi layanan konseling kelompok.
- b. Mendiagnosis masalah, setelah itu guru BK menanyakan kepada siswa faktor apa yang membuat siswa tidak masuk kelas, seperti siswa terpengaruh oleh lingkungan pertemanan, dan juga suasana kelas yang membosankan sehingga kurang antusias dalam belajar.
- c. Merumuskan alternatif strategi, kemudian dilihat dari faktor yang terjadi guru BK mendorong siswa dengan memberikan motivasi dan pandangan dan juga agar siswa ikut mengemukakan

pendapatnya seperti, berpikir bahwa ia perlu merubah perilakunya dikarenakan dapat merugikan diri sendiri di masa mendatang sehingga merubah perilaku dengan berusaha untuk tidak mudah terbawa arus pertemanan.

- d. Menentukan dan menetapkan strategi pilihan, siswa memilih seperti, untuk tidak lagi ikut-ikutan dengan teman, dan belajar untuk menentukan pola belajar yang tepat untuk dirinya.
- e. Melakukan evaluasi, dari proses pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan melihat perkembangan siswa setelah menentukan alternatif pilihan dalam beberapa waktu. Dilihat apakah terjadi perkembangan atau tidak dari siswa tersebut.

Dalam pemberian layanan dengan teknik *problem solving* siswa yang berperan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, di mana guru BK hanya menjadi media untuk memberikan arahan dan stimulus, siswa lah yang memutuskan untuk dirinya sendiri dalam mengatasi antusias belajar yang rendah dari hasil proses berpikir secara sistematis.

2. Dampak dari implementasi teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar.

Dampak yang terjadi setelah pemberian layanan dengan teknik *problem solving* ialah siswa dapat lebih giat lagi di dalam pembelajaran dimana pada siswa yang mengalami keterlambatan, sering absen, dan tidak mengerjakan tugas memperbaiki hal itu. Sehingga proses pembelajaran lebih efektif dari sebelum di berikannya layanan. Hal ini ditinjau dari data sebelum diberikannya layanan dan setelah diberikan

layanan baik itu dari presensi siswa, nilai harian dan ujian, serta keaktifan di dalam kelas.

Bagi pengajar sendiri karena adanya kesadaran yang timbul dari dalam pribadi siswa, hal itu membuat pelajaran yang di sampaikan jadi lebih mudah tersampaikan kepada siswa karena adanya keinginan atau hasrat yang timbul dari dalam diri masing-masing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dari sebelumnya. Hal ini membuat proses pembelajaran jadi lebih hidup yang tentunya apabila ada keinginan dari diri sendiri maka akan timbul pula usaha lebih untuk dapat lebih memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan datang sesuai ketentuan yang berlaku. Dari hal tersebut maka akan berpengaruh pula kepada nilai akademik siswa.

Sedangkan dampak yang di rasakan siswa sendiri ialah kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi mereka. Mereka dapat menyadari bahwa perilaku mereka sekarang dapat mempengaruhi masa depan mereka kelak apabila terus-terusan bermain-main, sehingga dari kesadaran itu maka siswa berusaha untuk memperbaiki di mulai dari melihat faktor apa yang menjadi penyebab permasalahan yang ia alami, kemudian dari sana mereka belajar untuk menemukan alternatif agar mereka dapat lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka sebagai pelajar serta tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi teknik *problem solving* untuk mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan teknik *problem solving*. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Dari lingkungan sosial, dimana masih banyak yang beranggapan bahwa BK merupakan wadah untuk siswa yang bermasalah sehingga hal itu membuat siswa yang dipanggil ke BK merasa sedikit enggan karena stigma tersebut. Dari internal siswa sendiri terkadang beberapa dari mereka merasa canggung dalam proses mengemukakan pendapat, mereka terkadang kesulitan untuk menyampaikan secara lisan pendapat yang mereka pikirkan secara keseluruhan. Sedangkan guru BK untuk pemberian layanan belum adanya waktu khusus untuk pelaksanaan BK, dan juga pergantian kurikulum yang mana guru BK perlu menyesuaikan dengan hal tersebut.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendorong keberhasilan dari layanan yang diterapkan. Dalam pelaksanaan implementasi teknik *problem solving* sendiri ada beberapa faktor

yang menjadi pendukung keberhasilan layanan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ada 3 faktor yaitu sebagai berikut:

Lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung, dimana pada MAN 3 Banjarmasin untuk lingkungan fisik seperti ruangan BK sudah disediakan untuk konseling maupun juga diskusi kelompok. Sedangkan lingkungan sosial pada MAN 3 dalam pemberian layanan teknik *problem solving* sangat mendukung dan juga sangat membantu dalam kerja sama untuk keberhasilan layanan. Seperti wali kelas yang memberikan laporan kepada guru BK atas siswa yang mengalami antusias belajar yang rendah dan juga dengan memberikan informasi mengenai perkembangan siswa yang mendapatkan layanan BK. Sehingga hal itu membantu guru BK dalam mengevaluasi layanan.

Dari internal siswa juga menjadi faktor pendukung, dimana dalam proses pemberian layanan siswa kooperatif mengikuti kegiatan sehingga dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Kemudian siswa juga mau diajak bertukar pikiran bersama guru BK untuk menemukan alternatif pemecahan masalahnya bersama-sama. Hal ini menjadikan kegiatan pemberian layanan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan guru BK menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan karena guru BK lah yang menjadi media dalam terlaksananya layanan dengan teknik *problem solving* ini. Dengan keahlian yang sudah dimiliki oleh guru BK

sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya untuk mencapai aktualisasi diri siswa.